

Accepted: April 2023	Revised: Mei 2023	Published: Juni 2023
--------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Implementasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Desa Wates Kediri

**Fina Fathatul Khoirot
Zuyyina Candra Kirana**

Insititut Agama Islam Hasanuddin Pare Kediri, Indonesia
email: vinavin245@gmail.com, zuyyinahaqqon@gmail.com

Abstract

The problems that have been found are that there are students who are less able to share their time to memorize the Qur'an, lack enthusiasm in memorizing, there are less representative facilities, lack of firmness in a regulation so that it affects the target of memorization which should be the target of memorizing in 2.5 years have been able to complete 30 juz and there is even a target in about 6 months to be able to complete 30 juz. This study uses a type of qualitative descriptive research with data collection techniques of interviews, observation, documentation. The flagship program of tahfidz al-Qur'an at the Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Islamic boarding school has four strategies, namely additional deposits, muroja'ah, tests/exams and acceleration. And there are supporting and inhibiting factors. In carrying out the tahfidz al-Qur'an flagship program, it is carried out through the involvement of several related parties such as foundations, caregivers, coaches, santri guardians, coordinators of each division in the tahfidz al-Qur'an flagship program with various parties rather than doing it independently in solving complex problems and finding appropriate solutions. So that the problem is quickly resolved properly.

Keyword : Implementation; Flagship Program; Tahfidz Qur'an

Abstrak

Permasalahan yang telah ditemukan yaitu terdapat santri yang kurang bisa membagi waktu untuk menghafal al-Qur'an, kurang semangat dalam menghafal, terdapat fasilitas yang kurang representatif, kurangnya ketegasan dalam sebuah peraturan sehingga mempengaruhi dalam target hafalan yang mana seharusnya target hafalam dalam 2,5 tahun sudah mampu menyelesaikan 30 juz bahkan terdapat target dalam sekitar 6 bulan sudah mampu menyelesaikan 30 juz.

penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi. Program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Mempunyai empat strategi yaitu setoran tambahan, muroja'ah, tes/ujian dan percepatan. dan terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Dalam menjalankan program unggulan tahfidz al-Qur'an dilakukan melalui pelibatan beberapa pihak yang terkait seperti yayasan, pengasuh, pembina, pengurus wali santri, koordinator setiap devisi dalam program unggulan tahfidz al-Qur'an dengan berbagai pihak dari pada melakukannya secara mandiri dalam penyelesaian masalah yang kompleks dan penemuan solusi yang tepat. Sehingga permasalahan cepat terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi; Program Unggulan; Tahfidz al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah dan merupakan bacaan yang paling utama, orang yang membacanya bernilai ibadah. Tidak ada siapapun yang mampu merubahnya meskipun menghadapi perkembangan zaman dari segi kemajuan sains dan perkembangan ilmu yang pesat. Al-Qur'an tetap akan terpelihara sebagai kebenaran dan sumber rujukan bagi umat islam sehingga hari kiamat.

Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj merupakan salah satu pondok atau Boarding School yang juga menyediakan pendidikan formal dari jenjang KB, TK, SD sampai dengan MA dan juga menyidakan lembaga Diniyah. Untuk jenjang MTs dan MA diwajibkan untuk mondok sedangkan jenjang KB, TK, SD tidak diwajibkan untuk mondok.

Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in ini mempunyai dua program unggulan yaitu program tahfidz al-Qur'an dan program baca kitab kuning. Untuk program unggulan baca kitab kuning mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi yang

¹ Bahrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h.58.

memiliki keahlian dalam membaca kitab kuning sehingga mampu menguasai ilmu-ilmu dalam agama Islam. Sedangkan untuk program unggulan tahfidz al-Qur'an bertujuan untuk menciptakan generasi yang berjiwa al-Qur'an dan mampu tetap menjaga kemurnian al-Qur'an. Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj karena dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat permasalahan-permasalahan yang dialami program unggulan tahfidz al-Qur'an. Yang mana permasalahan yang telah ditemukan yaitu terdapat santri yang kurang bisa membagi waktu untuk menghafal al-Qur'an, kurang semangat dalam menghafal, terdapat fasilitas yang kurang representatif, kurangnya ketegasan dalam sebuah peraturan sehingga mempengaruhi dalam target hafalan yang mana seharusnya target hafalam dalam 2,5 tahun sudah mampu menyelesaikan 30 juz bahkan terdapat target dalam sekitar 6 bulan sudah mampu menyelesaikan 30 juz.

Namun dalam pengimplementasiannya belum dapat terealisasi sesuai dengan target. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang program unggulan tahfidz al-Qur'an

Pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-minhaaj ini pondok yang berdiri ditengah-tengah masyarakat yang tidak beragama Islam saja. Dan bahkan bisa dikatakan penduduk disekitar pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in ini mayoritas masih beragama non islam serta lokasi penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dari fenomena dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada umumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Program Unggulan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-minhaaj.

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang dilakukan dalam memecahkan permasalahan yakni dengan menggunakan desain deskriptif-analitis. Melalui pendekatan studi deskriptif-analisis ini penulis berkehendak memberikan satu gambaran tentang fenomena-fenomena yang terdapat di seputar fokus permasalahan dengan diikuti satu analisa-analisa dengan tujuan untuk menguji hipotesa-hipotesa yang ada dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan dari fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedang pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. teknik pengumpulan data, menggunakan pertama teknik wawancara (*interview*), kedua observasi, ketiga, teknik dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisis ini akan dibahas data-data yang penulis dapatkan di lapangan. Data-data tersebut didapatkan peneliti melalui kegiatan observasi langsung dilapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis terhadap hasil penelitian dibahas sebagai berikut :

Implemetasi Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj

Menurut penelitian dari hasil wawancara pengasuh dan pembina program tahfidz al-Qur'an maka ditemukan bahwa tujuan diadakannya program unggulan tahfidz al-Qur'an karena ingin melestarikan al-Qur'an serta menerapkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta kehidupan yang sesuai dengan al-Qur'an dan mencetak generasi Qur'ani Menurut teori Nurdin Usman menyatakan bahwa :

“Implemetasi bukan sekedar kegiatan, yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan, karena adanya sebuah implementasi berangkat dari sebuah tujuan.”²

Program unggulan tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj merupakan salah satu program pilihan yang melibatkan sebagian santri melalui proses seleksi. Seleksi dilakukan langsung oleh ustadzah pendamping program unggulan tahfidz al-Qur'an dengan tujuan untuk melihat kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an dengan tepat. Jika santri belum lolos seleksi maka diwajibkan mengikuti program *bil Ghaib* (non tahfidz) sampai bacaan Qur'an tepat. Dan dapat kembali mengikuti program unggulan tahfidz al-Qur'an berikutnya. dengan tujuan ketika bacaan al-Qur'annya sudah tepat maka akan mempermudah dalam proses hafalan

Pada program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj strategi dalam mencapai tujuan program unggulan tahfidz al-Qur'an dapat tergambar melalui jadwal kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an. Dalam kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an mempunyai 4 strategi utama yaitu setoran, muroja'ah, tes/ujian dan percepatan.

Muroja'ah dan tes merupakan strategi untuk membantu santri untuk selalu mengingat sehingga hafalan melekat diluar kepala. Strategi percepatan untuk membantu santri dalam menghatamkan hafalan dengan cepat sehingga memenuhi target yang telah ditentukan yaitu diwajibkan menyetorkan ½ halaman jadi dalam 1 hari mendapat 1 halaman. Jika sesuai dengan target maka dalam 1 bulan atau 30 hari

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo,2002), h.170.

santri sudah mendapatkan minimal 1 juz sekaligus setoran $\frac{1}{4}$ halaman sebelum ujian kenaikan juz. Dalam 1 bulan, santri sudah hafal lancar 1 juz, maka seharusnya program unggulan tahfidz al-Qur'an khatam dengan waktu 2,5 tahun bisa terrealisasikan jika program unggulan tahfidz al-Qur'an berjalan dengan baik tanpa hambatan.

Implementasi pada program unggulan tahfidz al-Qur'an dipondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj sesuai dengan target dan jadwal yang sudah ditentukan. Bagi santri yang baru masuk pada program unggulan tahfidz al-Qur'an wajib menghafal dimulai dari juz 30 terlebih dahulu kemudian dilanjutkan juz 1 dan seterusnya.

Pelaksanaan setoran tambahan santri tahfidz wajib berkumpul di aula untuk pembukaan do'a iftitah terlebih dahulu selama 5 menit kemudian dilanjutkan tartilan selama 10 menit dan setelah itu setoran dengan maju satu persatu dan disima' oleh ustadzah tahfidz jika terdapat banyak kesalahan maka hafalannya diulang ketika pertemuan selanjutnya kemudian ditutup dengan do'a akhir majlis.

Sedangkan untuk setoran muroja'ah hanya dibukak dengan do'a iftitah saja, tidak melakukan tartilan. Kemudian maju satu persatu untuk setoran muroja'ah kemudian setoran muroja'ah ditutup dengan do'a akhir majlis.

Untuk ujian/tes dilakukan secara individu dan disema' oleh penguji yang telah ditentukan dan dibukak dengan bacaan ta'awudz dan al-Fatihah dan diakhiri dengan bacaan Tasdiq.

Untuk metode dalam menghafal santri dapat menggunakan metode bebas dalam artinya tidak harus dengan satu metode. Dari hasil observasi, ketika menghafal santri tahfidz ada yang menggunakan metode Bin Nadhor yaitu dengan cara membaca dengan seksama ayat-ayat al-Qur'an yang dihafalkan berulang kali dengan melihat mushaf. Ada juga dengan metode Tahfidz yaitu dengan cara bertahap menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang dengan cara tanpa melihat. Ada juga yang menggunakan metode Talaqqy yaitu dengan cara menyetorkan hafalannya kepada teman untuk dikoreksi sebelum disetorkan kepada ustadzah tahfidz.

Keberhasilan program unggulan tahfidz al-Qur'an membutuhkan peran penting dalam implementasi pengelolaan program unggulan. Dalam hal ini, capaian hafalan para santri program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj dalam pengembangan capaian target hafalan al-Qur'an bergantung pada kondisi fasilitas sebagai penunjang serta keaktifan dalam pengorganisasian pengurus/struktur pondok dalam sebuah program sehingga nantinya akan penciptaan kepuasan peserta didik.

Pengorganisasian program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj ini meliputi beberapa aspek yang mulai dari menyediakan fasilitas, perlengkapan yang diperlukan seperti penyusunan kerangka efisien dalam melaksanakan program sesuai masing-masing devisi, penyediaan rapat setoran, muroja'ah dan tes/ujian serta absensi kehadiran dalam kegiatan tahfidz. Menurut teori Georgy Terry yang berbunyi :

“Dalam suatu organisasi semua pekerjaan apabila dikerjakan jika dilakukan oleh satu orang saja terlalu berat, dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu suatu kelompok kerja yang efektif”.³

Kemudian jelas kedudukan santri dalam mengikuti kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an dibawah kordinasi pembina, ustadzah dan juga pengurus. Pegorganisasian program unggulan tahfidz al-Qur'an ini bertujuan apa yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sedangkan untuk pengorganisasian masing-masing devisi/kepengurusan di program unggulan tahfidz al-Qur'an sendiri melibatkan beberapa struktur yaitu, pengasuh, pembina, ustadz/ustadzah program unggulan tahfidz al-Qur'an yang seluruhnya memiliki tugas yang berbeda-beda. Penetapan struktur dalam program unggulan tahfidz al-Qur'an telah disesuaikan berdasarkan tujuan dari diadakannya program unggulan tahfidz al-Qur'an. sehingga program unggulan tahfidz al-Qur'an berjalan dengan lancar.

Temuan peneltian saat ini mengungkapkan bahwa peserta didik yang puas terhadap fasilitas dan pelayanan dapat menciptakan .implementasi dan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga peserta didik/ santri mampu menempuh target-target hafalan yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan utama..

Penyusunan program unggulan tahfidz al-Qur'an menunjukkan bahwa prosedur intruksional dan pendidikan ditetapkan dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang terkait dengan prosedur dipondok pesantren, seperti contoh bahwa peran pengasuh pondok pesantren adalah untuk melengkapi bekal dan keseluruhan dalam program unggulan tahfidz al-Qur'an, sedangkan ustadz/usztadzah untuk menentukan dan mendesain kegiatan dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kesuksesan penyelenggaraan kegiatan belajar.

³ George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta, Bumi Askara, 1993), h.73

Pada proses implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj telah muncul kesadaran tentang pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an sehingga para santri tidak merasa terbebani mengikuti kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an. Para santri menganggap bahwa kegiatan sekolah formal, pondok dan program unggulan tahfidz al-Qur'an adalah sama pentingnya.

Pada program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj, pengontrolan keberhasilan program dapat tercermin melalui beberapa cara seperti penjadwalan kegiatan setoran, muroja'ah, tes/ujia dan percepatan. Kemudian juga diimbangi dengan absensi kehadiran, diadakannya ta'zir (bagi santri yang tidak mematuhi peraturan) setiap 1 minggu sekali dan laporan berkala. Sedangkan untuk mengontrol keaktifan santri dalam mengikuti program unggulan tahfidz al-Qur'an dilakukan melalui buku laporan prestasi santri tahfidz.

Buku laporan prestasi program unggulan tahfidz al-Qur'an digunakan untuk melihat seberapa sering mengikuti kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an dan sudah sampai penargetan yang telah ditentukan. Kegiatan pengontrolan ini juga dapat dilakukan dengan meloihat buku absensi kehadiran. Ta'zir bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an akan dikenakan denda 5 ribu per pertemuan/ kegiatan. Dengan tujuan untuk melatih disiplin dan patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Pengontrolan ini sangat penting dilakukan karena sebagai puncak untuk mengetahui keberhasilan implementasi suatu program yang telah direncanakan dan diterapkan sesuai dengan tujuan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj

Dalam sebuah program pastinya terdapat sebuah pendukung dan penghambatan. Terdapat beberapa pendukung dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an pertama, adanya kepengurusan dibidang tahfidz yang mengontrol semua kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an, mulai dari setoran, muroja'ah, tes/ujian dan percepatan ada juga yang mengontrol dalam bidang keuangan tahfidz. Kedua, penyema' program unggulan tahfidz adalah ustadza/ustadzah yang terpilih yang sudah mempunyai hafalan 30 juz sehingga sanad hafalannya mutawatir tidak terputus.ketiga, yaitu fasilitas untuk program unggulan yang memadai seperti kamar, kamar mandi dan tempat untuk menghafal yang khusus untuk santri program unggulan tahfidz al-Qur'an sehingga dapat mempermudah santri ketika menghafal.

Kemudian Ada beberapa faktor penghambat dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an dipondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj. Berikut beberapa hambatan yang dialami dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an, seperti kurangnya motivasi terhadap santri sehingga santri kurang bersemangat dalam menghafal, santri kurang bisa membagi waktu kegiatan antara menghafal dan kegiatan sekolah maupun kegiatan pondok sehingga tidak memenuhi target hafalan yang ditentukan, serta libur sekolah yang sekaligus berarti libur pondok.

Dari hasil observasi, wawancara pembina dan santri program unggulan tahfidz al-Qur'an pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj tentang hambatan-hambatan dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an yang telah disebutkan diatas melalui beberapa cara seperti, berusaha memberi motivasi serta terus mengingatkan santri agar terus semangat dalam menghafal, memberikan peraturan dan punishment agar anak lebih teratur dalam mengikuti kegiatan program unggulan tahfidz al-Qur'an, membuat jam wajib menghafal bagi santri yang mengikuti program unggulan tahfidz al-Qur'an, memberikan pr target setoran saat libur.

Namun dari beberapa cara yang disebutkan belum ditemukan cara yang efektif untuk mengurangi hambatan dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an. Dalam menjalankan program unggulan tahfidz al-Qur'an dilakukan melalui pelibatan beberapa pihak yang terkait seperti yayasan, pengasuh, pembina, pengurus wali santri, koordinator setiap devisi dalam program unggulan tahfidz al-Qur'an.

Menurut penelitian, penelitian berbagai pihak dalam implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an akan membantu dalam penyelesaian masalah. Implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an harus terikat dengan berbagai pihak dari pada melakukannya secara mandiri dalam penyelesaian masalah yang kompleks dan penemuan solusi yang tepat. Sehingga permasalahan cepat terselesaikan dengan baik.

Penutup

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka terdapat dua kesimpulan dalam penelitian implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an. Implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj telah melaksanakan implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an yang profesional. Program unggulan tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Mempunyai empat strategi: setoran tambahan, muroja'ah, tes/ujian dan percepatan. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam

implementasi program unggulan tahfidz al-Qur'an. Faktor pendukung : penyemak sudah khatam 30 juz, terdapat kamar khusus tahfidz, sistem pengontrolan. Faktor penghambat : fasilitas kurang representatif, kurang semangat dalam menghafal, kurang bisa membagi waktu untuk menghafal.

Daftar Pustaka

- Aziz Abdul Ro'uf. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Yogyakarta: Press, 1999.
- Bafada Ibrahim. *Managemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bab I*. Jakarta, 1989.
- Departemen Pendidikan. *Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, 2008.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Fattah Yahya Abdul. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Insan.Kamil, 2013.
- Hadi,Sutrisno. (2001) *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ilymy Bahrul. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006.
- Kementrian Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah disertai Asbabun Nuzul*. Klaten: Sahabat , 2014.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo,2002.
- George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Askara, 1993.